

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Rancangan Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Abdullah dkk, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar di TPMB Kartini, S.Tr.Keb., Bd, Wagir, Kabupaten Malang.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek asuhan kebidanan pada kasus ini adalah ibu nifas fisiologis dengan masalah ASI tidak lancar. Beberapa kriteria yang dibutuhkan dalam pengambilan subyek penelitian antara lain

1. Kriteria Inklusi:
 - a. Ibu nifas fisiologis \geq 3 hari dengan ASI tidak lancar
 - b. Ibu nifas yang bersedia menjadi responden.
 - c. Ibu yang melahirkan di TPMB Kartini, S.Tr.Keb., Bd, Wagir, Kabupaten Malang.
2. Kriteria Eksklusi

- a. Ibu nifas dengan penyerta serius seperti memiliki penyakit seperti diabetes melitus, hipertensi kronis, Penyakit jantung, TBC, dan HIV/AIDS.
- b. Ibu nifas yang tidak kooperatif dalam proses pengumpulan data dan pelaksanaan asuhan kebidanan.

3.3 Lokasi & Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja TPMB Kartini, S.Tr.Keb., Bd, Wagir, Kabupaten Malang dan di rumah responden (ibu nifas).

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan Juli – Agustus 2025. Penyusunan proposal ini dilakukan bulan Mei - Juli 2025, dan penelitian dilakukan pada tanggal Juli – Agustus selama 1 minggu atau apabila ada keberhasilan, yang mencakup seluruh tahapan asuhan kebidanan nifas dengan 7 langkah Varney.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi dalam kasus ini yang adalah asuhan kebidanan pada ibu nifas fisiologis dengan masalah ASI tidak lancar di TPMB Kartini, S.Tr.Keb., Bd, Wagir, Kabupaten Malang.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Fokus Studi	Definisi	Parameter	Instrumen	Pengolahan
1	Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan ASI tidak lancar.	Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar melalui edukasi perawatan payudara dan pijat oksitosin.	<p>Subjektif: Melakukan pengumpulan data dengan anamnesa.</p> <p>Objektif: Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik</p> <p>Assesment: Menentukan diagnose berdasarkan data subjektif dan objektif</p> <p>Plan: Memberikan asuhan kebidanan,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Format pengkajian • SOAP • SOP Tindakan • Booklet • Lembar obsevasi 	Data diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dari hasil wawancara dan penghambat perkembangan selama penelitian

			<p>memberikan KIE</p> <p>pemenuhan</p> <p>nutrisi yang dapat</p> <p>mempengaruhi</p> <p>produksi ASI, dan</p> <p>memberikan</p> <p>tindakan pijat</p> <p>oksitosin untuk</p> <p>merangsang</p> <p>hormon prolaktin.</p>		
--	--	--	---	--	--

3.6 Instrumen dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat. Pada studi kasus asuhan kebidanan nifas dengan masalah ASI tidak lancar ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara. Jenis instrumen yang digunakan, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Dalam memberikan asuhan kebidanan ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar dilakukan pengamatan keadaan umum, kesadaran pasien, dan pemeriksaan fisik setiap melakukan kunjungan ulang serta setelah dilakukan asuhan kebidanan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (subjek). Wawancara mendalam dengan ibu nifas mengenai pola kebutuhan dasar, pola makan ibu, serta pola kebiasaan sehari-hari pada ibu

3. Dokumentasi

Dokumentasi catatan kebidanan dan hasil pemeriksaan medis dapat digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Langkah-langkah pada pengumpulan data sesuai dengan asuhan kehamilan, antara lain sebagai berikut:

1. Persiapan Instrument

Penelitian Menyusun dan memeriksa seluruh alat serta bahan yang dibutuhkan, seperti formulir informed concent, lembar observasi, alat tulis, dan perlengkapan pemeriksaan fisik.

2. Permintaan Surat Pengantar dari Institusi

Mengajukan permohonan surat pengantar kepada pihak administrasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang sebagai syarat pelaksanaan penelitian dan melampirkan proposal yang telah disetujui oleh pembimbing dan penguji sebagai bukti kelayakan penelitian.

3. Pengajuan Izin Penelitian ke Lahan Studi Kasus

Membuat surat permohonan izin penelitian untuk diserahkan kepada pihak lahan, yakni TPMB Kartini, S.Tr.Keb., Bd, dan menunggu

persetujuan tertulis dari pihak TPMB sebagai bukti legalitas pelaksanaan penelitian dilokasi tersebut.

4. Penentuan dan Seleksi Subjek Penelitian

Berkoordinasi dengan pihak TPMB untuk menentukan subjek penelitian yang memenuhi kriteria, yaitu ibu hamil dengan anemia ringan sesuai tema studi kasus.

5. Penyampaian Tujuan, Manfaat, dan Etika Penelitian Kepada Responden.

Menjelaskan secara detail kepada subjek penelitian mengenai tujuan dan manfaat studi kasus, meminta persetujuan, kerja sama subjek serta memberikan penjelasan tentang jaminan kerahasiaan data pribadi dan hasil pemeriksaan klien. Memberikan pemahaman terkait tahapan pemeriksaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar, mulai dari anamnesis, pemeriksaan fisik di dalam ruangan dan sesi komunikasi, informasi, edukasi (KIE), serta pemberian asuhan yang akan dilakukan.

6. Pengumpulan Data Melalui Anamnesis

Melakukan wawancara langsung dan terstruktur dengan subjek penelitian guna mendapatkan keluhan utama, riwayat kesehatan, serta faktor risiko.

7. Pemeriksaan Fisik

Melaksanakan pemeriksaan fisik melalui beberapa metode: Inspeksi: mengobservasi secara visual tanda-tanda ASI tidak lancar, seperti pada payudara tambak lembek. Palpasi: meraba bagian payudara untuk

mengetahui produksi yang dikeluarkan pada payudara. Auskultasi: mendengarkan suara organ tubuh untuk menilai fungsi organ vital. Pemeriksaan TTV: mengukur tanda-tanda vital, seperti suhu, tekanan dara, nadi, dan respirasi.

8. Pelaksanaan KIE

Memberikan edukasi tentang ASI tidak lancar serta pentingnya mengonsumsi kebutuhan nutrisi seimbang dan menyampaikan cara perawatan payudara dan pijat oksitosin.

9. Observasi Rutin Subjek Penelitian

Melakukan observasi aktif terhadap klien untuk mencatat asuhan yang telah diajarkan, dan mengobservasi kebutuhan nutrisi sehari-hari.

10. Dokumentasi Data Penting

Mencatat seluruh hasil wawancara pemeriksaan fisik, serta hasil observasi harian ke dalam catatan medis dan dokumen pemeriksaan lainnya.

11. Evaluasi

Melaksanakan evaluasi terstruktur yang dilakukan selama 1 Minggu.

3.7 Cara Pengolahan Data

Pada umumnya, jenis pengolahan data secara naratif bersumber dari fokus studi dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Data yang didapatkan berupa data kualitatif, hasil wawancara (narasi subyek penelitian). Analisis data kualitatif, studi kasus ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada pemahaman mendalam

tentang pengalaman dan perspektif ibu nifas. Data hasil wawancara analisis dilakukan dengan cara analisis naratif deskriptif:

1. Mendeskripsikan secara faktual kondisi pasien sesuai fokus studi.
2. Mendeskripsikan implementasi yang dilakukan terhadap subjek kasus.
3. Mendeskripsikan masalah atau respons pasien yang muncul dari subyek kasus selama pengelolaan kasus.
4. Mendeskripsikan hasil dari implementasi yang dilakukan terhadap subyek studi kasus.

3.8 Penyajian Data

Penyajian data disesuaikan dengan hasil penelitian deskriptif studi kasus, desain penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci kondisi ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar, yaitu:

1. Teksual/narasi dan dapat disertai dengan cuplikan kalimat/ungkapan verbal dari subyek penelitian yang merupakan data pendukungnya.
2. Gambar-gambar/foto untuk melengkapi tampilan visual fokus studi, misalnya kondisi pengeluaran ASI sebelum dan sesudah diberikan asuhan dan saat melakukan asuhan. Untuk foto hendaknya memperhatikan aspek etik penelitian, tidak tampak wajah dari subyek penelitian.

3.9 Etika Penelitian

Setelah mendapatkan persetujuan, proses pelaksanaan, penulis memperhatikan etika penelitian meliputi:

1. *Informed Consent* (Persetujuan Responden)

Lembar persetujuan diberikan dan dijelaskan kepada pasien, disertai judul penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan prosedur pemberian asuhan selama penelitian dilakukan.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Penulis menjelaskan kepada pasien bahwa informasi atau hal-hal terkait dengan pasien akan dirahasiakan, dalam menjaga kerahasiaan identitas pasien penulis tidak menuliskan nama pasien secara lengkap, melainkan hanya inisial nama pasien.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Penulis selama dan sesudah melakukan penelitian menjelaskan kepada pasien bahwa informasi atau hal-hal terkait pasien akan dirahasiakan, sehingga setiap informasi yang berkaitan dengan pasien hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan pasien.